



Window of Nursing  
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won>



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won5112>

### Perilaku *Hand Hygiene* dalam Pencegahan Covid-19 pada Perawat

<sup>K</sup>Supardin La Asu<sup>1</sup>, Brajakson Siokal<sup>2</sup>, Sudarman<sup>3</sup>, Ernasari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [www.supardincom@gmail.com](mailto:www.supardincom@gmail.com)

[www.supardincom@gmail.com](mailto:www.supardincom@gmail.com)<sup>1</sup>, [brajakson.siokal@umi.ac.id](mailto:brajakson.siokal@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [sudarman.sudarman@umi.ac.id](mailto:sudarman.sudarman@umi.ac.id)<sup>3</sup>,  
[ernasari.ernasari@umi.ac.id](mailto:ernasari.ernasari@umi.ac.id)<sup>4</sup>

## ABSTRAK

Petugas kesehatan berada di garis depan terutama kita sebagai perawat yang selalu berada di samping pasien selama 1x24 jam kita harus melakukan pencegahan dengan cara *hand hygiene* sebelum dan setelah melakukan tindakan asuhan keperawatan, dimana wabah *COVID-19* menyebar dengan sangat cepat sehingga terjadi peningkatan jumlah pasien di seluruh dunia. Untuk mengurangi dan mencegah transmisi virus ini, kita sebagai seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus melakukan *hand hygiene* dan mematuhi *5 moment* kebersihan tangan dari WHO yaitu sebelum menyentuh pasien, sebelum prosedur bersih atau aseptik, setelah terpapar atau berisiko cairan tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis perilaku *hand hygiene* dalam pencegahan *COVID-19* pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Kota Makassar. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan *cross sectional*. Adapun penentuan sampel dilakukan dengan metode penelitian *random sampling* dengan besar sampel sebanyak 83 responden. Uji hubungan dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan tingkat batas kemaknaan ( $p \leq 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat dengan kategori baik berjumlah 27 orang (32,5%); sikap perawat dengan kategori positif berjumlah 59 orang (71,1%); tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *hand hygiene* ( $p=0,786$ ); dan tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku *hand hygiene* ( $p=0,372$ ). Kesimpulan penelitian ini yaitu tidak ada pengaruh pengetahuan dan sikap perawat tentang *hand hygiene* terhadap tindakan pencegahan *COVID-19* di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Kota Makassar. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperbaiki pelaksanaan *hand hygiene* pada perawat dalam motivasi dan kerja PPI.

Kata Kunci: Perilaku ; *Hand Hygiene*; Covid-19

#### PUBLISHED BY:

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

#### Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

#### Email:

[jurnal.won@umi.ac.id](mailto:jurnal.won@umi.ac.id)

#### Article history:

Received 12 Desember 2023

Received in revised form 11 Januari 2024

Accepted 06 Mei 2024

Available online 30 Juni 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

Health workers are on the front line, especially as nurses who are always next to patients 1 x 24 hours. We must take precautions by means of hand hygiene before and after carrying out nursing care, where the COVID-19 outbreak is spreading very quickly resulting in an increase in the number of patients in the whole world. To reduce and prevent the transmission of this virus, we as nurses in providing nursing care must carry out hand hygiene and comply with WHO's 5 moments of hand hygiene, namely before touching a patient, before a clean or aseptic procedure, after exposure to or risk of body fluids. This study aims to determine the analysis of hand hygiene behavior in preventing COVID-19 among nurses at the Labuang Baji Regional General Hospital, Makassar City. The research design used is a quantitative research design with a cross-sectional approach. The sample determination was carried out using a random sampling research method with a sample size of 83 respondents. The relationship test was carried out using the chi-square statistical test with a significance level ( $p \leq 0.05$ ). The research results showed that the level of knowledge of nurses in the good category was 27 people (32.5%); the attitude of nurses in the positive category was 59 people (71.1%); there is no relationship between knowledge and hand hygiene behavior ( $p=0.786$ ); and there is no relationship between attitude and hand hygiene behavior ( $p=0.372$ ). The conclusion of this research is that there is no influence of nurses' knowledge and attitudes about hand hygiene on COVID-19 prevention measures at the Labuang Baji Regional General Hospital, Makassar City. It is recommended for future researchers to improve the implementation of hand hygiene among nurses in the motivation and work of PPI.

Keywords: Behavior; Hand Hygiene; Covid-19

---

**PENDAHULUAN**

Penyakit *coronavirus* (COVID-19) saat ini yang berasal dari Wuhan, Cina, pada bulan Desember 2019, kini telah menyebar ke 113 negara dan wilayah di luar Cina.<sup>1</sup> ARS-COV-2 adalah betacoronavirus yang menginfeksi manusia dan penyakit ini sebagian besar ditandai dengan demam, batuk, dan sesak napas<sup>2</sup>. Petugas kesehatan berada di garis depan, wabah COVID-19 dan paparan konstan mereka terhadap pasien yang terinfeksi dan permukaan yang terkontaminasi dapat menempatkan mereka pada risiko tertular dan menularkan infeksi<sup>3</sup>.

*Savare Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV-2) tampaknya ditularkan dari orang ke orang melalui tetesan pernapasan dan kontak dekat, seperti yang sebelumnya terlihat pada *coronavirus sindrom* pernapasan akut yang parah (SARS-COV) dan *coronavirus sindrom* pernafasan Timur Tengah *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-COV) dua lainnya virus corona zoonosis. Dalam pengaturan perawatan keseh atan, ini menyoroti perlunya memperhatikan kebersihan pernapasan dan kebersihan tangan, dan menggunakan peralatan pelindung pribadi yang sesuai<sup>4</sup>.

Data *World Health Organisation* (WHO) tercatat sampai akhir bulan Oktober 2021, sebanyak 243.006.693 kasus yang terjangkit virus covid-19 dan 4.937.199 meninggal karena COVID-19<sup>5</sup>. Sedangkan di Indonesia hasil data laporan kementerian kesehatan presentase COVID-19 per 24 November 2021 kasus yang terkonfirmasi sebanyak 4.254.443 kasus yang terjangkit *virus COVID-19* dan meninggal karena COVID-19 sebanyak 143.766, dan hasil data yang didapatkan di sulawasi selatan kasus yang terkonfirmasi sebanyak 109882 kasus yang terjangkit *virus COVID-19* dan meninggal sebanyak 2236<sup>6</sup>.

Maka tindakan pencegahan melalui udara tambahan seperti masker N95 harus digunakan oleh petugas kesehatan selama prosedur yang menghasilkan aerosol saat merawat pasien COVID-19. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sangat merekomendasikan petugas kesehatan untuk meminta pasien menutup hidung dan mulut dengan tisu atau siku saat batuk atau bersin, menyediakan masker bagi pasien yang diduga mengidap COVID-19, dan melakukan kebersihan tangan yang benar<sup>7</sup>

Petugas kesehatan harus mematuhi 5 *Momen* Kebersihan Tangan dari *WHO* yaitu sebelum menyentuh pasien, sebelum prosedur bersih atau aseptik, setelah terpapar atau berisiko cairan tubuh<sup>8</sup>. Kepatuhan *hand hygiene* perawat merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap pencegahan terjadinya infeksi nosokomial di rumah sakit. Banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melaksanakan *hand hygiene* diantaranya faktor individu, organisasi dan perilaku perawat<sup>1</sup>.

Pengetahuan dan sikap perawat dalam penggunaan alat pelindung diri pada saat melaksanakan tindakan keperawatan akan mengurangi resiko terjadinya penularan infeksi di rumah sakit. Pengetahuan perawat mengenai pencegahan infeksi dengan melakukan tindakan septic dan aseptik serta kemampuan untuk mencegah transmisi infeksi di rumah sakit adalah tindakan pertama dalam pemberian pelayanan yang bermutu. Hal ini dapat diupayakan melalui peningkatan sikap perawat tentang kesadaran menggunakan APD dalam melakukan setiap tindakan keperawatan.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil yang di dapatkan dengan menggunakan metode observasi yang dilakukan oleh peneliti memberikan gambaran bahwa fasilitas yang menunjang pelaksanaan *hand hygiene* di RSUD Labuang Baji Kota Makassar belum memadai di lihat dari kurangnya *handrub* di setiap kamar pasien dan beberapa *wastafel* di *nurse station* yang kurang berfungsi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Perilaku Hand Hygiene dalam Pencegahan Covid-19 Pada Perawat.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2022 di RSUD Labuang Baji Kota Makassar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian ini adalah non eksperimental dengan menggunakan *cross-sectional*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan lembar kuesioner dan google form, kuesioner tentang pengetahuan dalam penelitian terdiri dari data responden yang meliputi inisial, jenis kelamin, pendidikan, variable pengetahuan menggunakan kuesiner sebanyak 10 pertanyaan, sedangkan variabel sikap menggunakan kuesioner sebanyak 10 pernyataan, sedangkan variabel tindakan menggunakan sebanyak 12 pernyataan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 83 responen. Maka berikut ini peneliti akan menyajikan analisa data univariat dan bivariat.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Reponden Perawat i Rumah Sakit Labuang Baji Kota Makassar

Karakteristik	Jumlah	
	N	%
Umur		
26-35 tahun	45	54,2
36-45 tahun	31	37,3
46-55 tahun	7	8,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	14	16,9
Perempuan	69	83,1
Total	83	100%

Table 5.1 distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden perawat di rumah sakit Labuang Baji Kota Makassar dengan jumlah 83 responden, menunjukkan bahwa karakteristik umur berdasarkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009. Umur 26-35 tahun dengan jumlah responden 45 orang (54,2%), responden dengan umur 36-45 tahun berjumlah 31 orang (37,3%), sedangkan responden dengan umur 46-55 tahun berjumlah 7 orang (8,4%). Adapun karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 14 orang (16,9%), sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 69 orang (83,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan pengetahuan, sikap, tindakan pencegahan Perawat di Rumah Sakit Labuang Baji Kota Makassar

Karakteristik	Jumlah	
	N	%
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	27	32,5
Kurang	56	67,5
<b>Sikap</b>		
Positif	59	71,1
Negatif	24	28,9
<b>Tindakan pencegahan</b>		
Tepat	60	72,3
Kurang	23	27,7
Total	83	100%

Sumber : Data primer, 2022

Table 5.2 distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan perawat di rumah sakit labuang baji kota Makassar dengan jumlah 83 responden, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat dengan kategori baik berjumlah 27 orang dengan presentase (32,5%), sedangkan tingkat pengetahuan dengan kategori kurang berjumlah 56 orang dengan presentase (67,5%). Untuk sikap perawat dengan kategori positif berjumlah 59 orang dengan presentase (71,1%), sedangkan sikap perawat dengan kategori negatif berjumlah 24 orang dengan presentase (28,9%). Adapun tindakan pencegahan perawat dengan kategori tepat berjumlah 60 orang dengan presentase (72,3%), sedangkan tindakan pencegahan perawat dengan kategori kurang tepat berjumlah 23 orang dengan presentase (27,7%).

Tabel 3. Pengaruh Pengetahuan Perawat Tentang Hand Hyginie Terhadap Tindakan Pencegahan Covid-19 di Rumah Sakit Labuang Baji Kota Makassar.

Pengetahuan	Tindakan pencegahan				Jumlah	P
	Tepat		Kurang tepat			
	n	%	n	%	%	
Baik	19	22,9	8	9,6	32,5%	0,786
Kurang	41	49,4	15	18,1	65,5%	
Total	60	72,3	23	27,7	100%	

Sumber: Data primer 2022

Tabel 5.3 Pengaruh Pengetahuan Perawat Tentang *Hand Hyginie* Terhadap Tindakan Pencegahan COVID-19 di Rumah Sakit Labuang Baji Kota Makassar dengan jumlah 83 responden, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik dengan tindakan pencegahan yang tepat berjumlah 19 orang (22,9%), dan tingkat pengetahuan yang baik dengan tindakan pencegahan yang kurang tepat berjumlah 8

orang (9,6%). Adapun tingkat pengetahuan yang kategori kurang dengan tindakan pencegahan tepat berjumlah 41 orang (49,4%), dan tingkat pengetahuan yang kurang dengan tindakan pencegahan yang kurang tepat berjumlah 15 orang (18,1%).

Berdasarkan hasil uji statistic chi-square menunjukkan bahwa nilai  $p=0,786$  artinya nilai  $p \geq 0,05$  maka  $H_1$  di tolak dan  $H_0$  di terima . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku *hand hygiene*

Tabel 4. Pengaruh sikap Perawat Tentang Hand Hyginie Terhadap Tindakan Pencegahan Covid-19 di Rumah Sakit Labuang Baji Kota Makassar

Sikap	Tindakan pencegahan				Jumlah		$\rho$
	Tepat		Kurang tepat		N	%	
	N	%	n	%			
Positif	41	49,4	18	21,7	59	71,1%	0,372
Negatif	19	22,9	5	6,0	24	28,9%	
Total	60	72,3	23	27,7	83	100%	

Sumber: Data primer 2022

Tabel 5.4 Pengaruh sikap Perawat Tentang *Hand Hyginie* Terhadap Tindakan Pencegahan *COVID-19* di Rumah Sakit Labuang Baji Kota Makassar dengan jumlah 83 responden, menunjukkan bahwa sikap perawat yang kategori positif dengan tindakan pencegahan yang tepat berjumlah 41 orang (49,4%), dan sikap perawat yang kategori positif dengan tindakan pencegahan yang kurang tepat berjumlah 18 orang (21,7%). Sedangkan sikap perawat yang kategori negatif dengan tindakan pencegahan yang tepat berjumlah 19 orang (22,9%), dan sikap perawat yang kategori negatif dengan tindakan pencegahan yang kurang tepat berjumlah 5 orang (6,0%).

Berdasarkan hasil uji *statistic chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,372$  artinya nilai  $p \geq 0,05$  maka  $H_1$  di tolak dan  $H_0$  di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku *hand hygiene*.

## PEMBAHASAN

### Analisis pengetahuan tentang *hand hygiene* perawat dalam pencegahan *COVID-19*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat dengan kategori baik berjumlah 27 orang dengan presentase (32,5%), sedangkan tingkat pengetahuan dengan kategori kurang berjumlah 56 orang dengan presentase (67,5%). Pengetahuan merupakan proses suatu pengalaman khusus yang bertujuan menciptakan perubahan terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran. Pengetahuan adalah suatu keadaan yang hadir dikarenakan persentuhan kita dengan suatu perkara. Keluasan dan kedalaman kehadiran kondisi-kondisi ini dalam pikiran dan jiwa kita sangat bergantung pada sejauh mana reaksi, pertemuan, persentuhan, dan hubungan kita dengan objek-objek eksternal.<sup>15</sup>

### Analisis sikap tentang *hand hygiene* perawat dalam pencegahan *COVID-19*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap perawat dengan kategori positif berjumlah 59 orang dengan presentase (71,1%), sedangkan sikap perawat dengan kategori negatif berjumlah 24 orang dengan presentase (28,9%). Menurut Eagle dan Chaiken (1993) dalam Nurani dan Hidayah (2017) mengemukakan

bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Dari definisi di atas menunjukkan bahwa secara garis besar sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten)<sup>10</sup>.

### **Pengaruh pengetahuan perawat tentang *hand hygiene* terhadap tindakan pencegahan COVID-19.**

Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,786$  artinya nilai  $p \geq 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima . Pada pengetahuan ini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku *hand hygiene*. Analisis mengenai pengaruh pengetahuan perawat tentang *hand hygiene* dimana merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh seorang untuk merubah perilaku kearah yang lebih baik termasuk penerapan lima momen kebersihan tangan. Semakin tinggi pengetahuan lima momen kebersihan tangan yang dimiliki perawat maka semakin baik pula pengaplikasian lima momen kebersihan tangan begitu pula sebaliknya. Semakin rendah pengetahuan yang dimiliki maka semakin kurang baik dalam pengaplikasiannya. Pengaplikasian lima momen kebersihan tangan yang baik dapat mencegah terjadinya infeksi nosokomial sehingga tidak merugikan pasien dan diri sendiri serta dapat meningkatkan derajat kesehatan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu et al., (2022), Penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistic tidak ada hubungan yang bermakna antar tingkat pengetahuan *hand hygiene* dengan kepatuhan *five moment hand hygiene* dimana hasil uji statistic di peroleh angka koefisien korelasi sebesar 0,148 yang berarti tingkat kekuatan yang artinya tidak ada hubungan.<sup>11</sup>

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hermina, (2017), dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan *Hand Hygiene* di RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang yang menunjukkan tidak ada hubungan signifikan yang sangat kuat antara pengetahuan dengan *hand hygiene* dengan nilai  $p$ -value 0,237. Didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Effendi di Ruang Rawat Inap RSUP Dr. H. Moh. Anwar Kabupaten Sumenep Tahun 2014 tidak ada hubungan pengetahuan dengan cuci tangan dengan nilai  $p$ -value 0,890<sup>12</sup>

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian penelitian diatas teori yang dikemukakan oleh River (2002) dalam Hermina, (2017) mengemukakan semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang terhadap instruksi semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap instruksi akan semakin patuh seorang menjalankan instruksi tersebut. *Teori The Health Belief Model Oleh Rosenstock* dalam Hermina (2017) juga mengatakan seseorang berperilaku belum tentu didasarkan pada pengetahuan. Seperti melakukan pencegahan penyakit/ infeksi silang tertentu mungkin dapat disebabkan oleh seorang tersebut merasa terancam akan terkena penyakit tersebut dan bukan karena pengetahuannya tentang penyakit. Sehingga dapat disimpulkan responden yang memiliki pendidikan yang levelnya lebih luas dan pengalamannya lebih banyak, tentu saja hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif seseorang<sup>12</sup>

Sedangkan untuk meningkatkan pengetahuan perawat dengan suatu program pendidikan tentang *hand hygiene* yang berkelanjutan dengan informasi yang selalu diperbaharui. Secara umum orang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas tentang cuci tangan

dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Semakin banyak informasi tentang cuci tangan dan semakin peduli dalam melakukan cuci tangan dalam pemberian asuhan keperawatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan perawat di RSUD labuang baji Makassar sebagian sudah sangat baik dimana pengetahuan perawat lebih dominan baik, namun masih terdapat perawat yang pengetahuannya kurang baik mengenai perilaku *hand hygiene* artinya bahwa meskipun pengetahuan perawat lebih dominan tetapi tidak menjamin perawat tersebut akan tetap melaksanakan perilaku *hand hygiene*. Adapun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seperti kebijakan rumah sakit yang mengharuskan melakukan *hand hygiene* pada saat memberikan asuhan keperawatan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan perawat tentang perilaku *hand hygiene*.

### **Pengaruh sikap perawat tentang *hand hygiene* terhadap tindakan pencegahan COVID-19.**

Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,372$  artinya nilai  $p \geq 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku *hand hygiene*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Sari & Hastuti, (2019) dimana hasil analisis menunjukkan bahwa sikap perawat yang memiliki sikap yang baik berjumlah 29 perawat dengan presentasi 58% yang melakukan kepatuhan pelaksanaan *hand hygiene* dengan baik, sedangkan perawat yang memiliki sikap tidak baik berjumlah 22 perawat dengan presentasi 56,4 % yang melakukan kepatuhan pelaksanaan *hand hygiene* dengan baik berdasarkan hasil uji *chi-square* di peroleh nilai  $p$  value sebesar 1,00 ( $p \geq 0,05$ ) , maka  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *hand hygiene* di ruang rawat inap RSUD Muhammadiyah Bantul<sup>13</sup>

Hal ini di dukung dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Ratnasari (2016), yang menyatakan bahwa perawat yang tidak patuh lebih banyak di temukan pada kategori sikap baik 14,3% dengan nilai  $p$  value 0,376 atau  $\geq 0,05$  artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan tingkat kepatuhan perawat dalam penerapan *hand hygiene*.<sup>14</sup>

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arni Wiyanti (2020), dimana nilai  $p$  volume di dapatkan sebesar 0,013 yang artinya ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan *hand hygiene* di ruang penyakit dalam RSUD Cideres Kabupaten Majalengka tahun 2019.<sup>15</sup>

Kepatuhan seseorang terhadap suatu intruksi ditentukan oleh beberapa faktor. Menurut teori kepatuhan dipengaruhi oleh adanya faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor individu adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan individu itu sendiri meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, usia dan pekerjaan. Sedangkan faktor lingkungan berupa peran keluarga, dukungan sosial, serta interaksi dan komunikasi. Kurangnya. Dimana kepatuhan dipengaruhi oleh sikap, karena sikap merupakan suatu bentuk respon terhadap stimulus. Perawat yang melakukan *hand hygiene* artinya perawat tersebut mempunyai respon positif terhadap pelaksanaan *hand hygiene*, dan sebaliknya jika tidak melakukan berarti mempunyai respon yang negatif.<sup>16</sup>

Sikap dapat membantu untuk mencapai tujuan sehingga seseorang akan bersikap positif maupun negatif, karena itu ada perawat yang merasa mampu atau tidak mampu dalam melakukan tindakan sesuai dengan protap dalam mencuci tangan. Sehingga sikap individu itu biasanya konsisten satu dengan yang lain dan dalam tindakannya juga konsisten dengan yang lain<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti berasumsi bahwa sikap perawat di RSUD Labuang Baji Makassar sudah sangat baik dimana sikap positif perawat lebih dominan baik, namun masih terdapat beberapa yang sikap negatif perawat kurang baik mengenai perilaku *hand hygiene* karena pada saat tindakan cuci tangan ada beberapa perawat yang belum tepat melakukan *hand hygiene* yang baik dan benar sesuai anjuran yang ditetapkan manajemen rumah sakit tersebut artinya bahwa meskipun sikap perawat lebih dominan tetapi tidak menjamin perawat tersebut akan tetap melaksanakan perilaku *hand hygiene*. Dimana berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan sikap perawat tentang perilaku *hand hygiene*.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Labuang Baji kota Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan perawat tentang *hand hygiene* terhadap tindakan pencegahan *COVID-19* di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Kota Makassar dan tidak ada hubungan sikap perawat tentang *hand hygiene* terhadap tindakan pencegahan *COVID-19* di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Kota Makassar. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperbaiki pelaksanaan *hand hygiene* pada perawat dalam motivasi dan kerja PPI.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Fauzia, N., & Rahmawati. (2018). Pengaruh Faktor Individu Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Hand Hygiene. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6(1), 40–46.
2. Sun, P., Lu, X., Xu, C., Sun, W., & Pan, B. (2020). Understanding of COVID-19 based on current evidence. *Journal of Medical Virology*, 92(6), 548–551. <https://doi.org/10.1002/jmv.25722>
3. Ditjen P2P Kemenkes RI. (2019). RENCANA AKSI PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT 2015-2019 ( Revisi I - 2018 ). Rencana Aksi Program P2P 2015-2019, 2019, 86. <http://www.jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm>
4. World Health Organization. (2020). Rational Use Of Personal Protective Equipment COVID-19 - Interim Guidance. World Health Organization, 2019(February), 1–7. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/331215/WHO-2019>
5. WHO. (2021). Weekly Operational Update on COVID-19. *Emergency Situational Updates*, 77, 1–10.
6. kemenkes. (2021). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 5 November 2021. *Infeksiemerging*, 2(2), 142–148.
7. RI, K. K. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi COVID-19. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 75. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info->

[terkini/Coronavirus/DOKUMEN RESMI Pedoman Kesiapsiagaan nCoV Indonesia 28 Jan 2020.pdf](#)

8. Januari, S., Central, P., & Covid, W. H. O. (2020). Sejak Januari 2020 Elsevier telah membuat pusat sumber daya COVID-19 dengan 19 . Pusat sumber daya COVID-19 di-host di Elsevier Connect , situs berita dan informasi publik perusahaan . Elsevier dengan ini memberikan izin untuk membuat semua penelitian ter. 19–21.
9. Suharto&Ratna, S. (2016). Pencegahan Infeksi di Ruang ICU Rumah Sakit The Relation of Knowledge and Attitude on Nurses With Infection Controls in The ICU Ward Hospital. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 1(1), 1–10.
10. Wianti, A., & Sukaesih, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Kepatuhan dalam Melaksanakan Hand Hygiene di Ruang Penyakit Dalam RSUD Cideres Kabupaten Majalengka tahun 2019. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 8(2), 172–187. <https://doi.org/10.51997/jk.v8i2.119>
11. Ayu, S. A., Dewi, T. K., & Juhana, C. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Melakukan Five Moments Hand Hygiene Di RSUD Sayang Kab. Cianjur. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 537–555. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.6008>
12. Hermina, R. S. (2017). Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene Five. 2(April 2019), 41–48.
13. Sari, T. N., & Hastuti, S. K. W. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Hand Hygiene Di Ruang Rawat Inap RSU PKU Muhammadiyah Bantul. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 1–10. <http://eprints.uad.ac.id/14960/>
14. Ratnasari, D., Dulakhir. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Ruang Rawat Inap Dalam Pelaksanaan Hand Hygiene di Rumah Sakit Anna Medika Kota Bekasi. *Jurnal ilmiah Kesehatan*. Vol.8, No. 2 Hal 31-32
15. WiantI.A.S. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Kepatuhan dalamMelaksanakan HandHygiene di Ruang Penyakit DalamRSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2019. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 8(2), 172–187. <http://e-journal.stikesypib.ac.id/index.php/JK/article/view/119>
16. Notoatmodjo, S. 2015. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.